

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Majalah adalah media cetak yang diterbitkan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff, 1983:127). Majalah merupakan salah satu media informasi yang diminati masyarakat karena berisi berbagai jenis macam artikel terbaru yang diinginkan pembaca dan juga waktu terbitannya yang cepat, yaitu bulanan atau mingguan. Indonesia pertama kali mengenal majalah sebagai media massa pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1945 majalah bulanan pertama kali terbit di Jakarta dengan nama Pantja Raja pimpinan Markoem Djohadisoepto dengan prakarsa dari Ki Hadjar Dewantoro, sedangkan di Ternate pada bulan Oktober 1945 terbit majalah mingguan Menara Merdeka yang memuat berita-berita dari siaran Radio Republik Indonesia (RRI). Pada awalnya majalah memiliki fungsi untuk memberikan informasi berita untuk menyebarkan semangat perlawanan rakyat terhadap penjajahan dan semangat nasionalisme yang hanya diperuntukan untuk pembaca remaja dan dewasa. Seiring berjalannya waktu, kini majalah sudah memiliki berbagai jenis fungsi dan dapat di gunakan oleh semua umur bahkan terdapat majalah khusus untuk anak-anak.

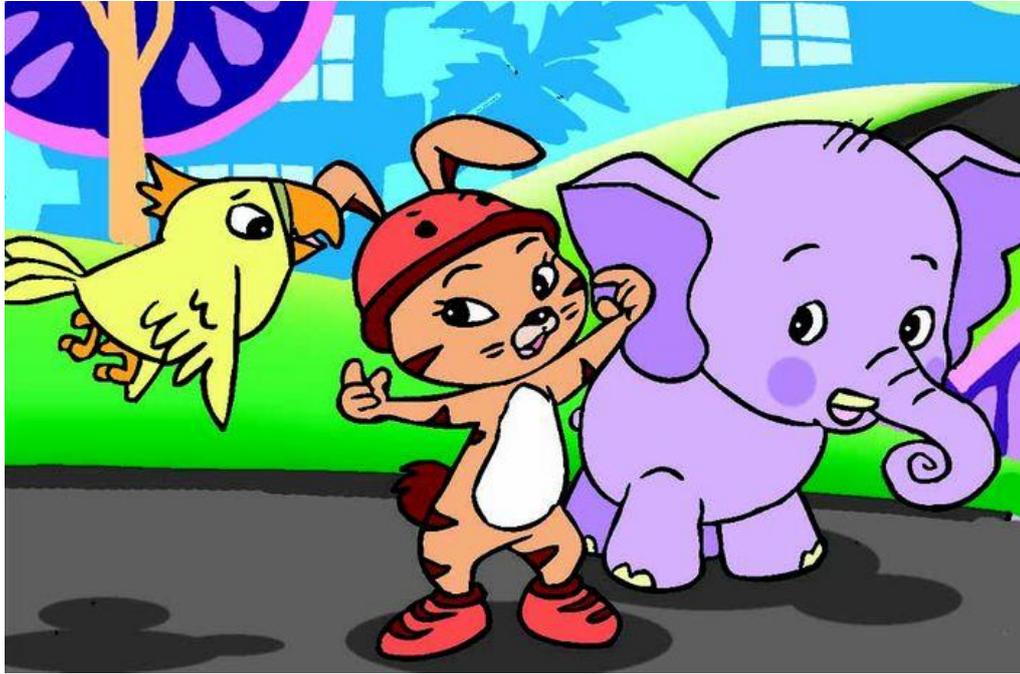
Di Indonesia, majalah anak dibuat untuk meningkatkan literasi anak. Salah satu majalah anak yang paling populer di Indonesia sampai saat ini adalah Majalah Bobo. Majalah bobo pertama kali terbit di Indonesia pada tanggal 14 April 1973. Majalah tersebut merupakan majalah anak-anak pertama yang dicetak berwarna. Awalnya majalah Bobo berisi sebagian artikel yang diterjemahkan dari artikel Belanda ke dalam Bahasa Indonesia dan sebagian berisi rubrik dari halaman anak-anak di Harian Kompas. Setelah terus berkembang hingga saat ini, isi majalah Bobo seluruhnya dibuat dan dikerjakan oleh staf redaksi Bobo Indonesia. Majalah Bobo berisi cerita, dongeng dan permainan yang dikemas unik dengan gambar dan warna yang digemari anak-anak. Sebagian besar cerita yang disampaikan merupakan cerita dari kisah-kisah karakter majalah Bobo. Nama Bobo sendiri diambil dari nama tokoh utama juga maskot majalah Bobo yang berbentuk seperti kelinci berwarna biru yang menjadi kesukaan bagi pembaca anak-anak. Tidak

hanya Bobo, banyak karakter-karakter lain seperti oki dan nirmala dan mayoritas dari cerita Bobo berisi karakter-karakter hewan seperti keluarga Bobo, Bona Si Gajah Kecil berbelalai panjang.

Dalam membuat sebuah cerita, karakter merupakan salah satu poin penting yang harus ditentukan. Saat menentukan karakter, aspek-aspek yang harus dipikirkan seperti sifat, kelebihan, kekurangan, gender dan visual ditentukan secara matang agar dapat memberikan kelebihan pada suatu cerita. Karakter Bobo memiliki ciri fisik berupa hewan kelinci berwarna biru, sedangkan karakter Emak berwarna kuning dengan tubuh yang lebih tinggi dengan kacamata. Dalam cerita Bona terdapat karakter Bona yang memiliki visual seperti gajah berwarna ungu, Ola seperti kelinci berwarna cokelat, dan Kaka seperti burung berwarna kuning. Perbedaan tokoh dalam majalah bobo sangat mencolok dan dalam wujud visual dari hewan yang berbeda-beda. Penggambaran visual dari karakter-karakter tersebut juga memiliki ciri khas masing-masing dari segi warna yang mencolok. Selain itu, karakter-karakter hewan dalam majalah Bobo memiliki kostum-kostum yang khas. Dalam cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai panjang, terdapat tiga karakter utama dengan pakaiannya masing-masing yang berkarakter dan unik. Seperti Bona dengan topi ungunya, Ola dengan topi dan sepatu bulu semi *boots* oranye dan Kaka dengan kaos pada kakinya yang berwarna-warni.

Pada tahun 2015, terdapat perubahan yang sedikit menonjol pada isi majalah Bobo. Perubahan tersebut terdapat pada salah satu cerita bergambar majalah Bobo yang cukup populer dikalangan pembaca setia majalah Bobo, yaitu cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai panjang. Cerita bergambar Bona merupakan cerita bergambar yang menceritakan kehidupan sehari-hari seekor gajah bernama Bona dan teman kucingnya yang bernama Rong Rong. Namun pada tahun 2015, karakter Rong Rong digantikan dengan dua karakter baru yang menemani Bona hingga saat ini majalah Bobo terbit. Dua karakter tersebut adalah Ola si kelinci betina dan Kaka si Burung kakatua jambul kuning. Selain menambahkan dua karakter baru, perubahan juga terjadi pada karakter Bona. Karakter Bona yang semula berwarna merah muda, kini berubah menjadi abu keunguan. Nampaknya perubahan besar

pada cerita bergambar Bona tidak dapat diterima sebagian pembaca setia Bobo khususnya pembaca yang mengikuti perkembangan Bobo.



Gambar I.1 Karakter Kaka, Ola dan Bona
Sumber: <https://bobo.grid.id/read/08677671/cergam-bona-rajukan>
(Diakses pada 30/03/2020)

Dalam lingkungan masyarakat, cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai panjang sudah dikenal dengan kedua karakter yang tidak dapat dipisahkan, yaitu Bona dan Rong Rong. Namun akibat perubahan visual dan karakter yang terjadi pada tahun 2015, tidak mudah pembaca dewasa Bobo untuk merelakan kepergian karakter Rong Rong dan perubahan warna visual Bona. Hal ini dibuktikan saat dilakukan penelitian mengenai warna menggunakan teori warna dari Sulasmi Darmaprawira dengan metode kuisioner secara langsung, masyarakat memiliki banyak pandangan yang tidak cocok dengan makna warna karakter yang sesungguhnya secara psikologi. Pada karakter Bona, responden cenderung melihat karakter Bona yang pemalu, pendiam dan penolong. Hal tersebut kurang sesuai karena dari segi cerita, karakter Bona merupakan gajah yang cerdas dan selalu bisa diandalkan. Untuk karakter Ola, mayoritas responden berpendapat Ola memiliki sifat yang jahil, cuek, usil dan hiperaktif. Bahkan 40% dari 36 responden mengatakan bahwa karakter Ola merupakan karakter kucing yang lemah dan selalu

membuat masalah/ceroboh. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan sifat Ola dari segi cerita, karena sesungguhnya karakter Ola merupakan karakter kelinci betina yang kuat dan suka menolong. Sedangkan untuk karakter Kaka, mayoritas responden dapat melihat sifat karakter sesuai dengan sifat aslinya. Kaka memiliki sifat sebagai burung cerewet, periang dan selalu mengingatkan teman-temannya. Namun dalam visual cerita bergambar Bona, karakter Kaka tidak begitu ditunjukkan sifat aslinya karena tidak terdapat banyak dialog untuk karakter Kaka. Selain persepsi yang tidak sesuai, responden cenderung tidak mengetahui bahwa karakter Bona, Ola dan Kaka berasal dari hewan asli dari Indonesia.

Dalam cerita bergambar Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang, tampaknya ilustrasi pada cerita dikerjakan secara digital. Perlu diketahui, ilustrasi pada cerita bergambar majalah Bobo dikerjakan oleh ilustrator yang berbeda-beda. Sehingga terlihat perbedaan garis luar gambar pada setiap edisi majalah Bobo. Ilustrasi karakter hewan pada cerita bergambar tersebut memvisualisasikan hewan yang digambarkan seperti anak-anak dengan cerita kehidupan sehari-hari layaknya anak-anak pada umumnya. Konsep pembuatan karakter dari cerita bergambar tersebut menggunakan teori Antropomorfisme. Antropomorfisme merupakan teori ilustrasi dalam pembuatan karakter yang berwujud sesuatu (hewan atau benda) yang bukan manusia namun memiliki sifat-sifat manusia seperti bisa berbicara, berfikir dan melakukan aktifitas layaknya manusia. Dalam penelitian berjudul *Animals as character: Anthropomorphism as personality in animation*, Timothy James Jardim (2013:6) mengungkapkan bahwa antropomorfisme pertama digunakan di animasi sejak kemunculan Mickey Mouse dan Felix the Cat di Barat dan stop motion *The Cameraman's Revenge* (1912) di Timur. Umumnya literasi untuk anak yang menghadirkan karakter hewan berhubungan dengan mitos atau fabel. Dari ketiga karakter hewan, karakter Kaka dan Bona memiliki bentuk visual yang sama layaknya hewan aslinya yaitu burung dan gajah. Sedangkan karakter Ola memiliki ciri fisik seperti kelinci namun dapat berjalan dengan dua kaki seperti manusia. Selain itu, ketiga karakter tersebut memakai kostum yang tidak umum dipakai oleh anak-anak di Indonesia dan juga tidak umum untuk hewan memakai pakaian tersebut.

Dalam pandangan masyarakat, mitos mengenai hewan memiliki arti yang berbeda-beda di setiap daerah. Namun terkadang pada beberapa daerah memiliki sedikit kesamaan karena pengaruh dari budaya dan lingkungan sosial yang berdekatan. Seperti hewan gajah berupa makhluk mitologi Hindu yang digunakan sebagai lambang Ganesha Bandung pada saat ini tentunya tidak dilakukan secara tidak sengaja. Pemilihan jenis hewan yang digunakan sebagai simbol sebuah lembaga atau organisasi tentunya memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan unsur organisasi tersebut. Begitu pula cerita bergambar Bona, desain karakter hewan yang dipilih untuk menjadi karakter utama cerita tentunya sudah terkonsep dengan baik dan mengutamakan pandangan mitos yang berlaku agar menghasilkan karakter yang dapat diterima masyarakat. Bagaimana bentuk visual serta elemen visual yang ada dalam karakter dipengaruhi oleh pandangan mitos mengenai hewan di Indonesia saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui pergantian ketiga karakter hewan dari cerita bergambar Bona belum begitu diterima pembaca dan memiliki desain karakter yang tidak umum untuk anak-anak di Indonesia, sehingga memungkinkan alasan penggantian karakter tersebut dipengaruhi oleh mitos yang ada di Indonesia yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian karakter hewan (Bona, Ola dan kaka) pada cerita bergambar Bona perlu diteliti lebih secara mendalam. Untuk membedah dari segi visual karakter Bona, Ola dan Kaka dan mengetahui makna dari elemen visual karakter-karakter seperti bentuk, warna, gestur, sifat dan kostum karakter, maka digunakan pendekatan kualitatif serta metode analisa semiotika Roland Barthes untuk menganalisa dan mengungkap makna dari setiap elemen visual karakter, lalu kemudian menghubungkan makna dengan pandangan dari segi mitos masyarakat Indonesia mengenai hewan gajah, kelinci dan burung. Pada tahap penelitiannya, perlu adanya referensi penelitian terdahulu yang memiliki alur penelitian serupa dalam metode analisis Semiotika Roland Barthes, yaitu dengan judul “Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion karya Jake Parker melalui Semiotika Ronald Barthes”. Penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru yang dilakukan terhadap visual karakter Bona, Ola dan Kaka pada majalah Bobo,

yang kemudian akan bermanfaat dalam studi pembuatan karakter hewan untuk anak berdasarkan mitos di Indonesia.

I.2. Identifikasi Masalah

Dalam penjelasan latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang dapat diteliti lebih dalam, yaitu:

- Belum diterimanya perubahan karakter (tokoh) dan adanya kesalahpahaman dalam persepsi visual dari karakter (tokoh) hewan cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai Panjang oleh pembaca majalah Bobo
- Desain karakter hewan cerita bergambar Bona menggunakan pakaian yang tidak umum dipakai anak-anak Indonesia
- Penggantian karakter hewan majalah Bobo secara tiba-tiba memungkinkan adanya pengaruh dari segi mitos hewan di Indonesia

I.3. Rumusan Masalah

Dari jabaran identifikasi masalah yang didapat dari penjelasan pada latar belakang mengenai, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- Apakah makna elemen visual ilustrasi karakter (tokoh) hewan dari cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai Panjang?
- Mitos apakah yang terkandung pada bentuk visual karakter hewan dari cerita bergambar Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang?

I.4. Batasan Masalah

Pada penelitian, diperlukan sebuah batasan masalah agar dapat menyederhanakan topik dan memudahkan proses penelitian. Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah meneliti beberapa karakter hewan seperti karakter Bona, Ola dan Kaka dari cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai Panjang yang terdapat pada majalah Bobo edisi 24 yang terbit tanggal 19 September 2019. Objek yang diteliti adalah elemen visual dari ilustrasi karakter hewan yang muncul pada cerita bergambar secara utuh tanpa berhubungan dengan cerita. Penyebutan karakter dalam penelitian ini memiliki artian sesuatu yang ada dalam karya fiksi seperti novel, komik ataupun film yang biasa disebut tokoh.

I.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan makna dari setiap elemen visual dari ilustrasi karakter hewan cerita bergambar Bona Gajah Kecil berbelalai Panjang dan hubungannya dengan mitos yang beredar dalam masyarakat.

I.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan salah satu acuan dalam melakukan penokohan yang mengilustrasikan hewan. Dalam hal akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan karakter hewan.

I.7. Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu berguna untuk menjadi acuan untuk meneliti objek, sehingga dapat memperkaya pengetahuan akan teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah objek. Setelah dilakukan pencarian, tidak ditemukan penelitian atau jurnal dengan judul yang sama dengan judul penelitian ini. Namun untuk penelitian terdahulu, penelitian yang diangkat adalah penelitian yang memiliki objek yang mirip atau menggunakan teori yang mendukung penelitian. Penelitian yang disebutkan adalah penulis, judul penelitian dan hasil penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu yang diangkat sebagai acuan:

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Ranang Agung Sugihartono, 2015	Antropomorfisme dalam Kesenian Indonesia	Antropomorfisme telah dikenal dan berkembang sejak zaman prasejarah di segala penjuru dunia. Hingga pada seni modern Indonesia saat ini, Antropomorfisme masih sering dijumpai khususnya pada komik, film dan sinetron televisi.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Priscilia Panti Meyrina, 2015	Kajian Semiotika perubahan Maskot Majalah Anak-anak “Bobo” pada tahun 1973, 2007 dan 2009	Setiap periode maskot memiliki makna berbeda dan mempresentasikan trend sesuai selera pembaca anak pada masanya agar selalu tampil <i>fresh</i> dan tidak ketinggalan zaman. Majalah Bobo menggunakan gaya antropomorfisme untuk menciptakan kedekatan pada pembaca agar menumbuhkan loyalitas pembaca.
Ikhsan Pratama, 2019	Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion karya Jake Parker melalui Semiotika Ronald Barthes	Ilustrasi penyihir Aphelion karya Jack Perkker mencerminkan <i>image</i> penyihir yang berubah seiring waktu. Hal ini membuktikan adanya perbedaan stereotip penyihir antara abad pertengahan dengan era modern.

Penelitian ini merupakan penelitian baru dalam hal meninjau objek karakter hewan antropomorfik dari majalah Bobo. Dalam penelitian ini, dilakukan peninjauan karakter hewan dengan meninjau setiap elemen visual desain karakter seperti Bentuk, Ekspresi Wajah dan Bahasa Tubuh, kostum dan warna yang melekat pada visual objek. Kemudian hasil dari penelitian yang didapatkan dihubungkan dengan makna dari mitos hewan di Indonesia, yang akan menjadi pengetahuan baru dalam membuat karakter hewan untuk anak yang berkaitan dengan mitos.

I.8. Metode Penelitian

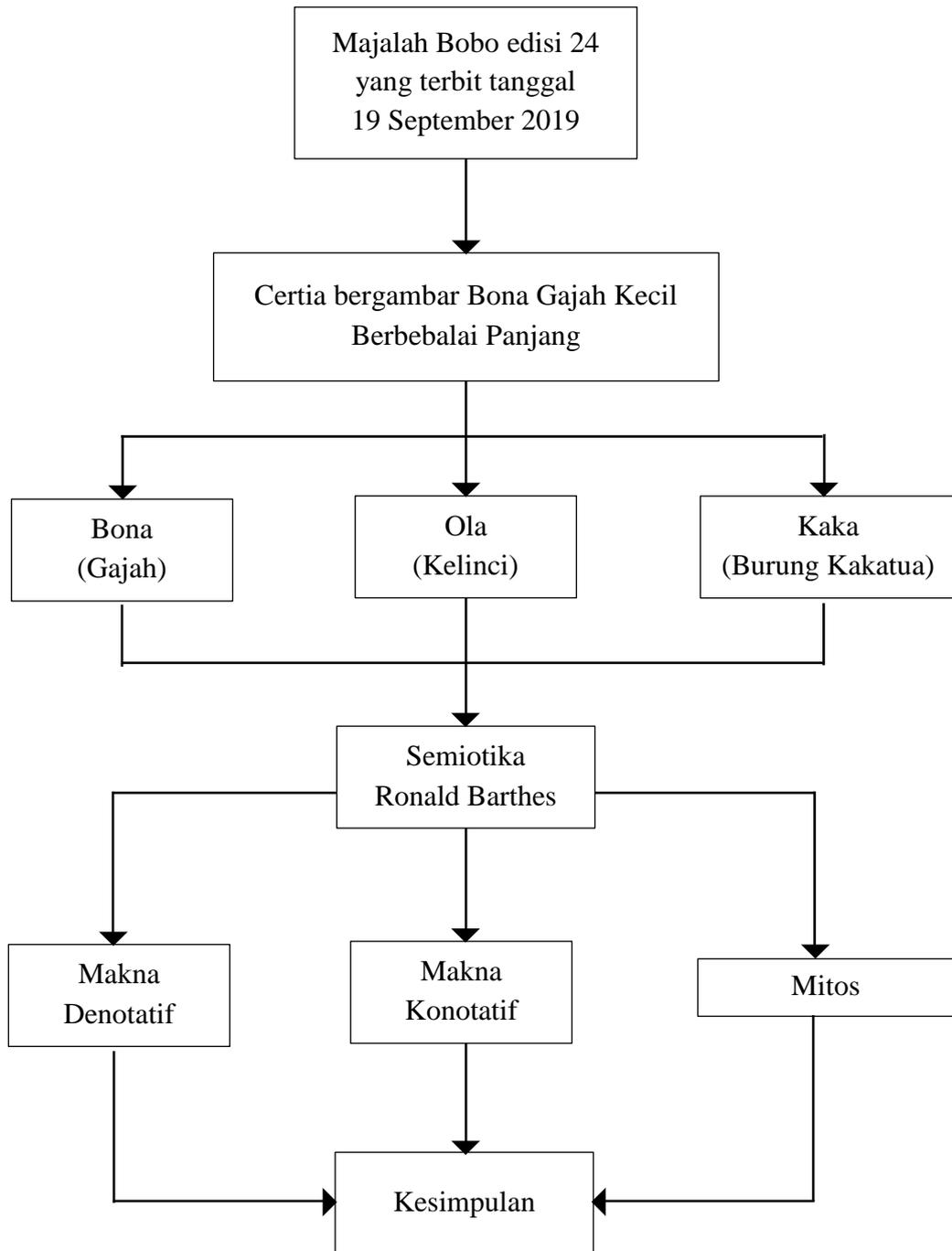
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2012 : 1) menjelaskan bahwa metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, dokumentasi. Metode penelitian kualitatif digunakan karena data-data yang digunakan berasal dari studi literatur, studi kasus, teori dari para ahli dan sumber referensi yang valid.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Alasan digunakannya analisis deskripsi adalah karena analisis tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan masalah hingga hasil penelitian yang didapat. Analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan menguraikan unsur visual dari karakter-karakter hewan yang diteliti lalu menganalisis dengan metode semiotika Ronald Barthes dan menyampaikan hasil dari analisis berupa data dan informasi yang ditulis secara detail. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Hal yang dilakukan dalam tahap dokumentasi adalah mengumpulkan gambar atau visual ilustrasi karakter hewan yang terdapat pada majalah Bobo edisi 24 yang terbit tanggal 19 September 2019 dan menguraikan setiap elemen visualnya. Lalu pada teknik studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mencari data yang berkaitan dengan unsur visual karakter melalui buku, jurnal, dan sumber data lainnya berupa *digital* maupun cetak. Setelah dilakukan pengumpulan data, proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode semiotika Ronald Barthes. Proses analisis semiotika Ronald Barthes yaitu memperhatikan setiap elemen visual atau tanda dari objek penelitian, lalu menyebutkan makna secara denotatif dan konotatif. Makna konotatif dihubungkan dengan pandangan mitos di Indonesia. Setelah proses analisis mendapatkan hasil, hasil dari penelitian berupa data dan informasi disampaikan secara detail.

I.9. Bagan/Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar I.2 Kerangka Berpikir
Sumber: Pribadi

I.10. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai objek penelitian, dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan posisi penelitian, metode penelitian, bagan/kerangka berpikir penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai teori-teori serta referensi-referensi yang menyangkut desain karakter dan faktor-faktor dalam interpretasi sebagai landasan teori. Seperti uraian mengenai teori-teori yang bersangkutan seperti, semiotika, definisi ilustrasi, antropomorfisme, desain karakter, unsur desain karakter, serta uraian mengenai mitos hewan gajah, kelinci dan burung kakatua di Indonesia.

BAB III. OBJEK PENELITIAN

Memaparkan data-data dari objek penelitian yang telah dipilih secara rinci, seperti uraian mengenai Majalah Bobo, Cerita bergambar Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang, Tokoh Bona, Tokoh Ola dan Tokoh kaka.

BAB IV. PEMBAHASAN MASALAH

Menguraikan pembahasan masalah atau analisis dari objek penelitian yang berupa visual karakter Bona, Ola dan Kaka dari majalah Bobo dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika Roland Barthes.

BAB V. KESIMPULAN

Menguraikan kesimpulan dari analisis penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.